

**PANDANGAN SYEKH NAWAWI *AL-BANTANI*
TERHADAP HADIS DAIF DALAM KITAB
TANQIḤ AL-QAUL AL-HASIS FI SYARḤ LUBAB
*AL-HADIS***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

RAKA AQIL MUSYAFFA
NIM. 18105050125

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp :-

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Raka Aqil Musyaffa
NIM : 18105050125
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* terhadap Hadis Daif dalam Kitab *Tanqih al-Qaul al-Hasiis li Syarh Lubab al-Hadis***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
Pembimbing,


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raka Aqil Musyaffa
NIM : 18105050125
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* terhadap Hadis Daif dalam Kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Raka Aqil Musyaffa

NIM. 18105050125



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1535/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI TERHADAP HADIS DAIF
DALAM KITAB TANQIH AL-QAUL AL-HASIS FI SYARH LUBAB AL-HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAKA AQIL MUSYAFFA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050125
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6306da071f8ab



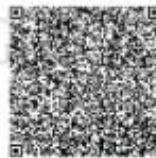
Penguji II
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6306bba4c3203



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6306a96b5d22



Yogyakarta, 24 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6306d1d49220b

MOTTO

المرء مع من أحسن

“Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya”



PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kami persembahkan kepada:

- ☞ Tuhan Yang Maha Esa, Allah *Jalla wa ‘Alā ‘Azamatuh*
- ☞ Kekasih dan utusan Allah Swt., *al-Muṣṭafā Muḥammad ibn ‘Abdillāh*
- ☞ Penyusun kitab *Tanqīh al-Qaul*, Syekh *Muḥammad Nawawī ibn ‘Umar al-Bantani*
- ☞ Ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Rudyanto, A.Md., S.T. dan ibu Roro Suminten, S.T.
- ☞ Guru mulia kami, *murabbi rūḥi wa jasadī* K.H. Muhammad Munawwar Ahmad dan *al-Ḥabīb* Hasan bin Ja’far Assegaf
- ☞ Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya almarhum bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., bapak Achmad dahlan, Lc., M.A., dan seluruhnya
- ☞ Guru dan pengajar kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*, K.H. Muhtarom Busyro
 - ☞ Nenenda tercinta, mbah putri Sabini
- ☞ Para adinda tersayang, Ramadhani Putri Alifa, Rayyan Putri Lathifa, dan Rayi Ahmad Mu’afa
- ☞ Seluruh rekan satu perjuangan di Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2018
- ☞ Seluruh rekan satu perjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L
- ☞ Seluruh rekan kuliah, pondok, organisasi, kepanitiaan, sekolah, komunitas, *hangout* dan kegiatan suportif lainnya

ABSTRAK

Perbedaan pendapat para ulama hadis dan fikih terkait hukum meriwayatkan dan mengamalkan hadis daif sudah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Faktanya, penggunaan hadis daif masih terus lestari dalam perkembangan kajian hadis di tengah masyarakat dan umat. Termasuk salah satu kitab karya Syekh Nawawi *al-Bantani* dalam bidang hadis, yakni kitab *Tanqih al-Qaul*. Kitab tersebut ditulis guna memenuhi kebutuhan para penuntut ilmu dari Nusantara yang sedang berada di Makkah. Mereka sangat kesulitan dalam memahi hadis-hadis dalam kitab *Lubab al-Ḥadis* karya Imam *al-Suyuti*. Dalam proses penyarahannya, tidak jarang Syekh Nawawi *al-Bantani* memuat hadis-hadis daif dalam menyarahi hadis pada matan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hadis daif yang dimuat dalam kitab *Tanqih al-Qaul al-Ḥasis fi Syarḥ Lubab al-Ḥadis*. Dengan metode analisis-deskriptif yang bersifat *library research*, juga pendekatan filosofis yang berangkat dari teori-teori hadis daif menurut *Muhyiddin bin Syarf al-Nawawi* serta ulama lainnya dalam memaparkan seputar hadis daif dan cara berinteraksi dengannya, penelitian ini bertujuan mendapatkan paradigma Syekh Nawawi *al-Bantani* terhadap hadis daif dalam kitab *Tanqih al-Qaul*. Baik itu paradigma yang bersifat definitif ataupun validasi-praktis yang harus ditemukan dengan metode analisis dan pendekatan yang filosofis.

Hasil dari penelitian ini yakni: pertama, bahwa Syekh Nawawi *al-Bantani* menerangkan paradigma dan pandangannya terkait hadis daif dan hadis lainnya yang dibutuhkan dalam proses penyarahan, namun dalam ungkapan yang sangat ringkas. Hal ini wajar karena kitab tersebut bukan merupakan kitab *muṣṭalah* hadis. Kedua, dari jumlah hadis yang termuat dalam syarah secara keseluruhan sejumlah 328 hadis, 24 hadis diterangkan sebagai hadis sahih, 12 hadis diterangkan sebagai hadis hasan, 20 hadis diterangkan sebagai hadis daif, dan sejumlah 272 hadis tidak diberikan keterangan kualitas hadisnya oleh Syekh Nawawi *al-Bantani* secara langsung. 20 hadis daif inilah yang dijadikan objek utama penelitian ini. Darinya dapat diketahui bahwa konstruksi hadis daif yang ditautkan terdiri dari sanad yang diringkas pada tingkat sahabat dan *mukharrij*, matan hadis yang terkadang berbentuk potongan hadis, juga keterangan kualitas yang dikutip dari penadapat ulama sebelumnya ataupun keterangan kualitas hadis dari pengarang kitab. Terdapat lima eksistensi hadis daif dalam kitab *Tanqih al-Qaul*, yaitu penjelas makna, penegas, dan penguat hadis yang ada pada matan. Serta sebagai keterangan redaksi hadis lain, bahkan hadis daif yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya korelasi secara langsung dengan hadis yang disyarahinya.

Kata Kunci: Hadis Daif, Syekh Nawawi *al-Bantani*, *Tanqih al-Qaul*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
وَأَلِهِ.

Puji dan syukur selalu kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan bermacam nikmat, terutama nikmat iman dan Islam, juga sehat dan afiat, sehingga kami dapat berkesempatan menuliskan karya ini sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu yang kami tempuh. Selawat serta salam tidak luputnya kami selalu curahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang Allah Swt. dan para malaikatnya pun berselawat atasnya, juga para keluarga, sahabat, keturunan, dan pengikutnya yang meyakini dan menaati ajarannya. Semoga kita termasuk ke dalam orang-orang yang diberikan syfaat beliau di hari kelak.

Skripsi yang sedang di hadapan pembaca saat ini dengan judul “Pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* terhadap Hadis Daif dalam Kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīl fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*” ini merupakan penelitian dan studi kitab syarah hadis yang bercorak tasawuf. Dalam hal ini, kajian akan lebih memfokuskan pada hadis-hadis daif yang termuat di dalamnya. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, kami menemukan potensi-potensi kajian yang terbuka lebar tentang studi kitab dan hadis daif. Diharapkan, dengan adanya skripsi ini, dapat memantik para penggiat hadis dan kajian Islam untuk terus mendalami ilmu tersebut. Karena lautan tinta ilmu tidak akan habis dimakan

zaman. Karya tulis sebagai salah satu bentuk *output*, sudah dipastikan membutuhkan *input* yang berkualitas, yakni belajar yang membutuhkan kecerdasan, kesungguhan, kesabaran, bekal yang cukup, bimbingan guru, dan waktu yang tersedia dan konsisten.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, kami berinteraksi positif dengan berbagai pihak-pihak yang telah membantu lewat tenaga, waktu, dan pikirannya, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, kami berterima kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., dan para wakil beserta jajaran stafnya. Juga kepada bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode sebelumnya;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. dan para wakil beserta jajaran stafnya;
3. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) kami sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Hadis, bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan, saran, dan motivasi dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik;

4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) kami, bapak Achmad dahlan, Lc., M.A. yang telah membimbing selama menempuh perkuliahan dan menjadi mahasiswa aktif;
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hadis dari dalam maupun dari luar, yang telah mengajar dan memantik kami selama masa perkuliahan yang tidak kami sebutkan satu demi satu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih kami kepada beliau sekalian;
6. Guru mulia kami, K.H. Muhammad Munawwar Ahmad dan *al-Habīb* Hasan bin Ja'far Assegaf, yang telah membimbing dan mendidik jiwa dan raga kami;
7. Guru dan pengajar kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīl fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*, K.H. Muhtarom Busyro, yang telah menginspirasi kami untuk menentukan ide dalam penelitian skripsi ini dan memahami makna-makna dalam kitab yang kami jadikan sebagai salah satu objek penelitian ini;
8. Seluruh guru, *ustāz* dan *mu'allim* kami, dari tingkat paling awal sampai jenjang perguruan tinggi, baik dalam lembaga formal dan non-formal, yang telah mendidik dan mengajar kami dalam berbagai bidang keilmuan yang tidak kami sebutkan satu demi satu, namun tidak mengurangi rasa hormat, takzim, dan terima kasih kami kepada beliau sekalian. Terlebih bidang keilmuan yang menunjang kami dalam menyelesaikan skripsi ini;

9. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah melayani, menyediakan, dan membantu operasional akademik dan kemahasiswaan kami;
10. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah melayani, menyediakan, mengelola, dan memberdayakan koleksi bahan pustaka, khususnya dalam proses penelitian skripsi ini, umumnya selama masa perkuliahan kami;
11. Ayahanda kami, bapak Rudyanto, A.Md., S.T., dan ibunda kami, ibu Roro Suminten, S.T., yang telah memberikan banyak doa, dukungan materiel dan non-materiel, serta didikannya sehingga kami dapat menjalani kehidupan sampai sekarang ini. Tidak ada yang dapat membalas jasa mereka kecuali Allah Swt.;
12. Nenenda kami, mbah putri Sabini, yang telah memberikan banyak bentuk dukungan dan doanya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terlebih, rumah beliau yang kami jadikan tempat tinggal selama kami menyusun dan menyelesaikan skripsi ini;
13. Para adinda kami, Ramadhani Putri Alifa, Rayyan Putri Lathifa, dan Rayi Ahmad Mu'afa yang menjadi acuan dan semangat kami dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Sahabat dan *support system* kami, Kalam Khawarizmi, Irfan Fauzy, Syahidil Mubarik, dan Ummy Rosyidah yang selalu memberikan

dukungan penuh, bantuan masukan, serta waktunya walau hanya sekedar mendengar keluh dan kesah kami;

15. Rekan dan partner tim El-Musnid, Bagus Suganda, Habibul Hasyim, Alfian Ridhoi, dan Roihan Arif, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga, serta dukungan penuh kepada kami;

16. Rekan-rekan di Program Studi Ilmu Hadis, khususnya kepada angkatan 2018, pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis periode 2020 – 2021, dan keluarga besar El-Musnid yang selalu memberikan lingkungan yang suportif bagi kami untuk menyelesaikan skripsi ini;

17. Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L dan pengurus Madrasah Diniyyah Salafiyah 4 yang telah memberi dukungan penuh bagi kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

18. Rekan-rekan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, khususnya kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019, rekan-rekan di blok Ndalem Bu Zuhri dan Gedung Baru Pasca yang telah memberikan pengalaman luar biasa, serta mendukung dan membersamai kami;

19. Keluarga besar Futsal UIN Jogja, juga Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman luar biasa bagi kami;

20. Rekan-rekan kelompok Kuliah Kerja Nyata kelompok 89 angkatan 105, beserta perangkat dusun Kantongan B, Merdikorejo, Tempel, Sleman, dan seluruh elemen masyarakatnya;
21. Seluruh rekan kuliah, pondok, organisasi, kepanitiaan, sekolah, komunitas, *hangout* dan kegiatan suportif lainnya;
22. Para penyedia jasa fotocopi di sekitar UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan melayani selama kami menempuh masa perkuliahan, khususnya ketika penyusunan skripsi ini; serta
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang kami tidak sebutkan satu demi satu.

Kepada semua pihak-pihak di atas, kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Jazākumullāh khairan kašīran*, semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan, Allah Swt. gantikan dengan balasan yang lebih baik. Setelah ucapan terima kasih, kami juga ingin menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas ketidaksempurnaan skripsi yang kami susun ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Raka Aqil Musyaffa
NIM. 18105050125

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KITAB <i>TANQĪH AL-QAUL</i>.....	17
A. Pengarang Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	17
B. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	25
C. Perangkat Unsur Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	27
1. Sistematika Penulisan Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	27
2. Metode Penyarahan dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	31

D.	Tinjauan Esensi Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	34
1.	Kuantitas Hadis dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	35
2.	Kualitas Hadis dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	39
BAB III HADIS DAIF MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANĪ.....		47
A.	Hadis Daif	47
1.	Definisi Hadis Daif.....	47
2.	Macam Hadis Daif.....	52
3.	Hukum Hadis Daif.....	60
B.	Gagasan Syekh Nawawi <i>al-Bantani</i> terhadap Hadis Daif dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	69
BAB IV HADIS DAIF DALAM KITAB <i>TANQĪH AL-QAUL</i>		78
A.	Konstruksi Hadis Daif dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	78
B.	Eksistensi Hadis Daif dalam Kitab <i>Tanqīh al-Qaul</i>	100
1.	Hadis Daif sebagai Penjelas Hadis yang Disyarahi.....	101
2.	Hadis Daif sebagai Penegas Hadis yang Disyarahi.....	108
3.	Hadis Daif sebagai Penguat Hadis yang Disyarahi	114
4.	Hadis Daif sebagai Redaksi Hadis Lain	116
5.	Hadis Daif yang Berdiri Sendiri.....	120
BAB V PENUTUP		124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		127
CURRICULUM VITAE.....		130

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/u/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'		ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef

ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...`	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsep rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *Muta' aqqidīn*

عِدَّة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *Ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *Zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis *a`antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartun*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur`ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā`*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

XI. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Tuhan yang diamanati syariat Islam untuk disampaikan kepada umatnya, menjadi tolak ukur dalam memahami ayat-ayat Tuhan. Dalam kata lain, beliau menjadi penjelas dari ayat-ayat Tuhan yang diturunkan. Dari hal itu, segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. menjadi landasan para sahabat dalam memahami agama. Hampir seluruh ulama dan umat Islam sepakat bahwa segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi saw. yang disebut hadis tersebut sebagai salah satu sumber ajaran Islam.¹

Lalu hadis berkembang sejalan dengan berjalannya sejarah dari masa ke masa. Dalam perkembangannya, keautentikan hadis dipertanyakan karena perlakuan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan mengatasnamakan Nabi saw. dalam ucapan, perbuatan, ataupun ketetapan beliau. Beberapa pendapat bermunculan mengenai kapan awal mula pemalsuan hadis, sebagian mengatakan pada masa Nabi saw. dan sebagian lainnya mengatakan pada masa khalifah ‘*Alī bin Abī Ṭalīb*.² Hal ini yang melatarbelakangi para ulama setelahnya mengklasifikasikan hadis-hadis yang tersebar di kalangan umat Islam, sehingga

¹ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 4 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 88.

² Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, hlm. 107.

muncullah istilah-istilah kaidah kesahihan hadis, derajat kualitasnya, bahkan istilah lain seperti *khabar* dan *as̄ar*.

Perkembangan kajian hadis tidak berhenti pada masa kodifikasi hadis, baik itu hadis *riwāyah* maupun hadis *dirāyah* saja.³ Meskipun kualitas sanad dan matan, maupun diterima atau ditolaknya suatu hadis sudah dirumuskan oleh para ulama sebelumnya, dalam kajian hadis tetap diperlukan penjelasan yang lebih walaupun hadis yang dikaji adalah hadis sahih. Faktanya adalah banyak kitab-kitab yang ditulis oleh ulama masa kontemporer dalam menjelaskan dan menyarahi berbagai macam model penulisan kitab hadis sahih, sehingga menjadi tradisi para ulama dalam menafsiri hadis-hadis.⁴

Jika dilihat dari permasalahannya, maka akan terlihat alasan para ulama masa kontemporer menyarahi kitab-kitab hadis sahih. Sebagaimana banyak dijelaskan dalam pengantar kitab-kitab syarah hadis, salah satunya dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīl fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* bahwa latar belakang penulisan kitab tersebut adalah permintaan kawan, murid, maupun masyarakat dalam memaknai suatu hadis sahih. Dalam arti, hadis sahih saja tidak cukup dan membutuhkan penjelasan yang lebih dalam memahaminya. Dalam penulisannya, ada yang ditulis langsung oleh ulama hadis tersebut, dan ada juga kitab syarah yang berupa catatan muridnya atas penjelasan gurunya, dan menisbatkan kitab tersebut kepada gurunya.

³ Nuruddin 'Itr, *'Ulumul Hadis*, trans. oleh Mujiyo (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 57.

⁴ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, 1 ed. (Yogyakarta: TH-Press, 2009), hlm. 189.

Dalam hal menjelaskan hadis sahih, para ulama hadis mendatangkan hadis dengan beragam kualitas, *asar*, *khobar*, kisah-kisah yang kadang cukup asing sebagai penguat hadis sahih yang sedang dijelaskan. Hal ini yang menjadi latar belakang yang mendasar dalam penelitian ini, bagaimana hadis daif mendatangkan untuk menjelaskan makna dari hadis sahih. Tetapi tidak sampai situ saja, bisa jadi hadis daif mendatangkan sebagai penguat hadis tertentu. Dalam hal ini hadis daif bisa saja mengangkat derajat atau kualitas hadis yang dikuatkan. Atau bahkan hadis daif dihadirkan bukan untuk penguat, hanya semata-mata hadis daif yang berdiri sendiri tanpa menguatkan satu hadis lainnya, atau memiliki fungsi tersendiri dari eksistensinya tersebut.

Dari gagasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* karangan Syekh Nawawi al-Bantani. Kitab *Tanqīh al-Qaul* merupakan kitab syarahan dari kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ* karangan Imam *Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī*.⁵ Penulisan kitab *Tanqīh al-Qaul* ditujukan untuk santri beliau yang berasal dari Jawa yang belajar di tanah suci Makkah untuk memahami hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*.⁶ Dalam penjelasannya banyak mendatangkan hadis-hadis daif, yang akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian.

⁵ Nama dan gelar lengkapnya adalah *Jalāl al-Dīn ‘Abdurrahman bin Abī Bakr bin Muḥammad bin Ṣābiq al-Dīn al-Suyūṭī*. Seorang ulama dan cendekiawan muslim yang tersohor pada abad ke-15 yang berasal dari Kairo, Mesir. *Al-Suyūṭī* lahir pada tahun 849 H/1445 M dan wafat pada tahun 911 H/1505 M.

⁶ Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi, *Tanqih al-Qaul al-Hasis fi Syarh Lubab al-Hadis li al-Imam al-Suyuti*, 3 ed. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2018), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan secara umum dalam penelitian ini adalah kajian kitab hadis *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* dan kajian pemikiran tokoh ulama hadis Syekh Nawawi *al-Bantani* sebagai pengarang kitab tersebut dengan spesifikasi kajian hadis daif yang terdapat dalam kitabnya. Beranjak dari hal tersebut, judul pembahasan, dan latar belakang penelitian, terdapat objek permasalahan yang dirumuskan yakni

1. Bagaimana gagasan Syekh Nawawi tentang hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*?
2. Bagaimana konstruksi hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*? dan
3. Apa eksistensi hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dengan bentuk kerangka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui gagasan Syekh Nawawi tentang hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*;
- 2) Mengetahui konstruksi hadis daif yang terdapat dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*; dan
- 3) Mengetahui eksistensi hadis daif yang terdapat dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* atau substansi hadis sahih yang disyarahi dalam kitab tersebut.

Penelitian ini berkontribusi sejalan dengan visi keilmuan, keislaman dan *core studies* Program Studi Ilmu Hadis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Dapat menjadi validasi praktis dari teori-teori hadis daif yang ada;
2. Dapat memperkaya keilmuan hadis dan berkontribusi secara praktis dengan fokus kajian studi kitab hadis dan studi pemikiran tokoh ulama hadis; dan
3. Selain untuk menghidupkan gagasan-gagasan ulama hadis yang berpengaruh seperti Syekh Nawawi *al-Bantani*, penelitian ini juga dapat menjadi anteseden dalam memahami dan menerapkan hadis daif.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian inti, tinjauan pustaka dilakukan sebagai penelitian pra-penelitian untuk mengetahui posisi andil penelitian ini dari keseluruhan penelitian yang sejenis dan upaya untuk menghindari kesamaan objek dan spesifikasi penelitian yang serupa. Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan survei secukupnya dalam mengakses artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan karya ilmiah lainnya yang sejenis dengan penelitian ini baik secara *online* ataupun *offline*. Adapun variabel tema pembahasan akan dibagi menjadi dua variabel: hadis daif dan Syekh Nawawi *al-Bantani*, dan kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīl fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*.

1. Hadis daif dan Syekh Nawawi *al-Bantani*

Pertama adalah artikel yang ditulis oleh Muhammad Yusram dalam jurnal Nukhbatul ‘Ulum Volume 3 tahun 2017 dengan judul *Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Daif untuk Faḍḥāil al-A’māl*.

Dalam tulisannya, Muhammad Yusram memaparkan macam-macam hukum periwayatan dan pengamalan hadis daif, dengan paparan tambahan tentang syarat bagi ulama yang membolehkan, dan argumen-argumen ulama yang tidak membolehkan.⁷

Kedua, artikel karya Perdana Putra Pangestu dalam *International Journal Ihya 'Ulum al-Din* volume 23 tahun 2021 dengan judul *The Relationship of Hadith Style to the Social Society of the Nusantara: A Study on Qami' Al-Tughyan by Nawawi Al-Bantani*. Di dalam tulisannya, Perdana Putra mengonseptkan sedemikian rupa corak kepenulisan dan metodologis Syekh Nawawi *al-Bantani* yang tertuang dalam kitab *Qami' al-Tughyan* dan hubungannya dengan keadaan sosial kemasyarakatan di Nusantara. Tidak sedikit dijelaskan tentang biografi Syekh Nawawi *al-Bantani* dalam tulisannya tersebut.⁸

Ketiga adalah karya tulis Said Agil Husin al-Munawar yang berjudul *Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadis dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan)*, sebuah artikel dalam jurnal *Ushuluna* volume 3 tahun 2017. Dalam tulisannya, beliau paparkan secara konsekutif dari yang umum sampai membahas secara luas tentang hadis daif. Selain itu, beliau memetakan masalah-masalah terkait hadis

⁷ Muhammad Yusram, "Hukum Meriwayatkan Dan Mengamalkan Hadis Daif Untuk Fadhail Al-A'mal," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 3, no. 1 (22 Desember 2017): hlm. 1–11, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v3i1.17>.

⁸ Perdana Putra Pangestu, "The Relationship of Hadith Style to the Social Society of the Nusantara: A Study on Qami' Al-Tughyan by Nawawi al-Bantani," *International Journal Ihya 'Ulum al-Din* 23, no. 1 (24 Juni 2021): hlm. 60–78, <https://doi.org/10.21580/ihya.23.1.7369>.

daif dengan pengklasifikasiannya yang berhubungan dengan pengamalan hadis tersebut dari berbagai sudut pandang ulama hadis.⁹

Keempat, artikel berjudul *Kajian Kontemporer terhadap Karya Nawawi Al-Bantani* karya Mamat S. Burhanuddin, Muh. Syamsuddin, dan Saifuddin Zuhri Qudsy dalam jurnal *Dinika* volume 4 tahun 2019. Artikel tersebut membahas tentang perkembangan kajian akademik atas karya-karya Syekh Nawawi *al-Bantani* melalui perspektif sejarah yang dibagi menjadi dua paruh. Paruh pertama dalam rentang tahun 2007 hingga 2012, sedangkan paruh kedua yaitu dalam rentang tahun 2013 hingga 2017. Dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan, dalam simpulannya artikel tersebut menyebutkan bahwa banyak karya Syekh Nawawi *al-Bantani* yang belum dijadikan objek penelitian. Tim penulis sempat menyebutkan karya-karya yang sudah sering diteliti, tapi tidak menyebutkan kitab *Tanqīh al-Qaul*.¹⁰

Kelima adalah artikel karya Arwansyah bin Kirin, Siti Marpuah, dan Muhammad Masruri dengan judul *Hadis Da'if dan Mawdu' dalam Kitab Nasa'ih al-'Ibad oleh Nawawi Banten: Analisa terhadap Konten Hadis* dalam jurnal *Hudan Lin-Naas* volume 2 tahun 2021. Dalam penelitiannya mengobjekkan hadis daif, daif *jiddan*, dan *mauḍū'* dalam kitab *Nasa'ih al-'Ibad* karangan Syekh Nawawi *al-Bantani*. Setelah melakukan

⁹ Said Agil Husin al-Munawar, "Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadis dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan)," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2017): hlm. 27–49, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i2.15194>.

¹⁰ Mamat S. Burhanuddin, Muh Syamsuddin, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, "Kajian Kontemporer Terhadap Karya Nawawi Al-Bantani," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (27 Januari 2020): hlm. 83–102, <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.2061>.

penjabaran mengenai kitab tersebut, pengarangnya, serta serba-serbi mengenai hukum penggunaan hadis daif, artikel tersebut menelaah secara mendalam 236 hadis yang terdapat dalam bab 5 – 10.¹¹

Keenam karya dengan pembahasan senada, disertai Arwansyah Kirin tahun 2016 di Univeriti Malaya, Kuala Lumpur dengan judul *Hadith-hadith Daif dan Palsu dalam Nasa'ih al-'Ibad oleh Nawawi Banten: Pengaruhnya terhadap Masyarakat Islam di Sumatera*. Arwansyah meneliti dan mentakhrij hadis-hadis yang ada di bab 5 sampai bab 10 setelah itu meneliti pengetahuan hadis masyarakat Sumatera dan mengaitkan hasil penelitian hadis dalam kitab *Naṣā'ih al-'Ibād* dengan amalan masyarakat Islam di Sumatera.¹²

Dari enam karya di atas, masih bersifat umum karena hanya bersinggungan kesamaannya dengan penelitian ini dalam hal objek kajian yakni hadis daif dan Syekh Nawawi *al-Bantani* sebagai tokoh hadis yang dikaji atau pemikirannya dalam satu karangannya. Yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan adalah analisis dialog hadis dalam syarah dengan hadis dalam matan. Banyak yang meneliti hadis daif dan sebagainya sebagai mana di atas, namun tidak terkait konstruksi dan eksistensinya sebagaimana dalam penelitian ini.

2. Kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*

¹¹ Arwansyah Kirin, Siti Marpuah, dan Muhammad Masruri, “Hadis Da’if Dan Mawdu’ Dalam Kitab Nasa’ih al-‘Ibad Oleh Nawawi Banten: Analisa Terhadap Konten Hadis,” *Hudan Linnaas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (9 Maret 2021): hlm. 1–19, <https://doi.org/10.28944/hudan>.

¹² Kirin Arwansyah, “Hadith-hadith Daif dan Palsu dalam Nasa’ih al-‘Ibad oleh Nawawi Banten: Pengaruhnya terhadap Masyarakat Islam di Sumatera” (Disertasi, University of Malaya, 2016), <http://studentsrepo.um.edu.my/6765/>.

Pertama yaitu tesis Fakhri Tajuddin Mahdy tahun 2016 yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw. (Telaah Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hasis Fi Syarh Lubab Al-Hadis Karya Imam Nawawi Al-Bantani)*. Dalam tesisnya, Fakhri meneliti tentang metode, teknik, interpretasi, dan pendekatan yang digunakan oleh Syekh Nawawi *al-Bantani* dalam kitab syarahnya lalu menganalisisnya dengan teori-teori syarah hadis yang ada.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah spesifikasi objek kajiannya. Walaupun sama-sama membahas kitab *Tanqih al-Qaul*, tetapi spesifikasi utama yang menjadi *spotlight* tesis tersebut adalah metodologi syarahnya.

Kedua adalah skripsi milik Asep Nuhdi tahun 2008 yang berjudul *Takhrij Hadits Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hatsits: Sebuah Kajian Analisis Sanad dalam Bab Fadilah Nikah*. Skripsi tersebut melakukan *takhrij* hadis yang ada dalam bab *Faḍīlah an-Nikāḥ* dalam kitab *Tanqih al-Qaul* dan lebih memfokuskan dalam penelitian sanad hadis-hadis tersebut.¹⁴

Ketiga, tesis berjudul *Nilai-Nilai Keshohihan Hadis dalam Kitab Tanqih Al-Qawl Karya Shaikh Nawawi Al-Bantani* yang ditulis oleh Moch. Muslih tahun 2015. Dalam menentukan kesahihan hadis dalam penelitiannya, Muslih melakukan *takhrij* terhadap 50 hadis yang terdapat di bab keutamaan ilmu dan ulama, keutamaan *lā ilāha illallāh*, keutamaan

¹³ Fakhri Tajud Mahdy, "Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw. (Telaah Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis Fi Syarh Lubab al-Hadis Karya Imam Nawawi al-Bantani)" (Tesis, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2326/>.

¹⁴ Asep Nuhdi, "Takhrij Hadist Kitab Tanqih al-Qaul al-Hatsits: Sebuah Kajian Analisis Sanad dalam Bab Fadilah Nikah" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/16789>.

bismillah, keutamaan selawat pada Nabi saw., keutamaan wudu, keutamaan bersiwak, keutamaan azan, dan keutamaan salat Jumat dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*. Dan dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan beragam kualitas hadis.¹⁵

Keempat, skripsi berjudul *Hakikat Fada'il Al-A'mal Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hasis fi Syarkhi Lubab Al-Hadis* karya Mahsun tahun 2016. Dalam skripsi tersebut dilakukan studi hadis dengan metode deskripsi-analisis dengan pendekatan sosiologis. Di dalamnya juga membahas sejarah kajian hadis di Indonesia, dengan mencoba mengungkap hakikat *faḍā'il al-a'māl* menurut pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* lewat hadis-hadis yang ada di dalam karangannya tersebut.¹⁶ Skripsi karya Mahsun ini memiliki substansi yang lebih menekan dalam hal *faḍā'il al-a'māl* dan menjelaskan bahwa Syekh Nawawi *al-Bantani* termasuk dalam ulama yang moderat dalam berinteraksi dengan hadis daif, sedangkan dalam penelitian penulis tidak hanya terfokus pada *faḍā'il al-a'māl*, tetapi lebih menekankan kajian eksistensi hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*.

Begitupun dengan tiga literatur sebelumnya, tesis karya Fakhri berupa kajian komprehensif satu kitab yang hanya fokus menelaah metode penyarahan yang digunakan dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*. Skripsi karya

¹⁵ Moch. Muslih, "Nilai-Nilai Keshohihan Hadis Dalam Kitab Tanqih al-Qawl Karya Syaikh Nawawi al-Bantani" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2015), <http://digilib.uinsby.ac.id/45089/>.

¹⁶ Mahsun, "Hakikat Fada'il al-A'mal Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani Dalam Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis Fi Syarkhi Lubab al-Hadis" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21951/>.

Asep dan tesis karya Muslih merupakan kajian tentang kualitas hadis dalam beberapa fokus bagian atau beberapa hadis yang dipilih saja. Dalam penelitian yang penulis lakukan juga memilih beberapa hadis saja, yakni hadis yang diterangkan langsung kedaifannya oleh pengarang kitab. Namun data tersebut didapatkan dari kajian yang komprehensif mengenai gagasan pengarang kitab tentang hadis daif dan kuantitas hadisnya sehingga didapatkan fokus objek kajian.

Banyak literatur lainnya tentang hadis daif, Syekh Nawawi *al-Bantani*, dan kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīs fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīs* yang bersifat umum dan jauh melebar dari objek kajian skripsi ini seperti komparasi pemikiran Syekh Nawawi *al-Bantani* dengan ulama lainnya, dan sebagainya. Penulis tidak mencantumkan semuanya karena demi efektivitas partikular objek dalam tinjauan pustaka yang penulis lakukan.

E. Kerangka Teoritik

Riset yang penulis lakukan ini bersifat pengujian atau konfirmasi teori. Jadi hipotesis yang penulis temukan berdasarkan dengan teori-teori di bawah yang akan dijabarkan, perbandingan hasil riset yang sudah ada, dan fakta yang terjadi. Setelah itu, tiga komponen tersebut saling dikaitkan dengan hubungan yang logis (*logical sense*). Teori pertama yang penulis gunakan adalah teori hadis daif menurut Syekh *Muhyiddin bin Syarf al-Nawawi*¹⁷ bahwa hadis daif ialah hadis

¹⁷ Nama dan gelarnya adalah *al-Imām al-‘Allāmah Abū Zakariyā Yahyā bin Syarf al-Nawawī al-Dimasyqī*. Seorang ulama besar mazhab Syafii yang lahir di Nawa, Damaskus pada tahun 631 H dan wafat pada tahun 676 H. Tokoh tersebut merupakan ulama ahli dalam bidang fikih dan hadis.

yang tidak memenuhi syarat sebagai hadis sahih dan hasan.¹⁸ Adapun turunan dari teori tersebut, penulis memilih pemahaman Syekh *Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī* dalam kitab syarahnya.¹⁹ Teori tersebut penulis jadikan sebagai teori dasar utama karena berkaitan langsung dengan objek penelitian penulis.

Teori kedua penulis pilih sebagai teori penunjang yakni teori *takhrij al-ḥadīṣ* menurut Syekh *Maḥmūd al-Ṭaḥḥān*, yakni penelusuran atas lokasi hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya, untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya.²⁰ Penulis mengaplikasikan teori di atas untuk dasar acuan penelitian terhadap kitab *Tanqīḥ al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* karena diidentifikasi sebagai faktor penting dalam jalannya penelitian. Dengan menghubungkan dengan logis antara teori yang ada dengan teks kitab yakni hadis-hadis daif yang terdapat dalam kitab *Tanqīḥ al-Qaul*, akan mendapatkan beberapa hipotesis yang selanjutnya akan diteliti bagaimana konstruksi dan eksistensi hadis daif dalam kitab *Tanqīḥ al-Qaul* juga pandangan-pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* terhadap hadis daif yang dikutip dalam kitabnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sejumlah cara yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang perlu dipaparkan sehingga dapat dimengerti dan menjadi koridor peneliti dalam menjalankan

¹⁸ Muhyiddin bin Syarf Al-Nawawi, *Al-Taqrīb wa al-Taisir li Ma'rifat Sunan al-Basyir al-Nazir*, 1 ed. (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1985), hlm. 31.

¹⁹ Jalal al-Din Al-Suyuti, *Tadrib al-Rawi fi Syarḥ Taqrīb al-Nawawi*, 2 ed. (Riyadh: Maktabah al-Kausar, 1415).

²⁰ Mahmud Al-Tahhan, *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, 3 ed. (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1996), hlm. 10.

penelitian ini. Aspek pertama ialah jenis penelitian, yang penulis di sini gunakan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang condong pada penelitian kualitatif. Salah satu alasan utamanya karena penelitian ini merupakan pengembangan teori yang bersifat parsial, dan jenis penelitian kuantitatif atau analisis statistik tidak cocok dalam penelitian ini.²¹ Objek yang diteliti lebih mengarah pada sifat kualitas yang substansial, dalam artian penulis meneliti hadis-hadis daif yang secara dominan masuk dalam penelitian kualitatif. Walaupun, ada beberapa angka yang penulis tentukan nantinya dalam membatasi jumlah objek, namun hal tersebut tidak dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Aspek kedua adalah sumber data, yang penulis gunakan di sini merupakan sumber data primer yaitu kitab *Tanqīḥ al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*. Tidak meniadakan sumber data sekunder, penulis menggunakan sumber data sekunder dari kitab matan *Lubāb al-Ḥadīṣ*, kitab penjelas dari kitab *Tanqīḥ al-Qaul*, kitab sejarah mengenai Syekh Nawawi *al-Bantani*, kajian hadis di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L yang juga membahas kitab *Tanqīḥ al-Qaul*, *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, *literature review*, dan literatur penunjang lainnya. Aspek ketiga adalah jenis data yang bersifat literer atau berbasis literatur. Penelitian ini masuk dalam studi kitab hadis yang memang berbasis pada literatur-literatur. Menelaah dari mendengar kajian kitab *Tanqīḥ al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* bukan menjadi sumber data utama, melainkan menjadi sumber ide sebagai pertimbangan penulis dalam menelaah kitab *Tanqīḥ al-Qaul*.

²¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, trans. oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 65.

Aspek keempat adalah teknik pengumpulan data yang beranjak dari jenis data literer, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menelaah kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ* yang terfokus pada hadis daif. Adapun tahapan penguumpulan data yang penulis lakukan pertama, yaitu memeriksa keberadaan beberapa hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*, kejelasan makna dan keselarasannya. Jika tidak dijelaskan secara langsung atau adanya keterangan bahwa hadis tersebut daif, maka penulis akan melakukan *takhrij al-ḥadīṣ* sehingga menemukan kualitas yang diperlukan.²² Kedua, yaitu pengumpulan hadis dan pengklasifikasian hadis berdasarkan kerangka yang diperlukan. Ketiga, yaitu menemukan hadis-hadis daif yang dijadikan objek penelitian dan melihat kembali secara umum keberadaannya dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*.

Aspek kelima adalah teknik pengolahan data, yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik deskriptif-analisis. Setelah data diperoleh berupa hadis-hadis daif sebagai syarah dari hadis sahih. Penulis akan mendeskripsikan hadis tersebut dari segi konstruksi dan eksistensinya, setelah itu melakukan analisis atas pemahaman Syekh Nawawi *al-Bantani* dalam mengutip hadis tersebut dalam menyarahi suatu hadis sahih. Tahap pengolahan selanjutnya adalah analisis lanjutan terhadap hadis daif yang telah diorganisir dengan kritik sanad dan matan sehingga memunculkan korelasi hubungan dan kesimpulan yang didapat. Aspek keenam adalah pendekatan, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pada tahapan analisis konstruksi dan

²² Suryadi dan Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, hlm. 34.

eksistensi hadis terhadap hadis yang disyarahi, maka akan dilakukan analisis dengan pendekatan filosofis yang berusaha menjelaskan paradigma atau pandangan Syekh Nawawi *al-Bantani* atas kutipan hadis tersebut, dengan kata lain dengan pendekatan filosofis diharapkan mengungkap inti atau hakikat hadis daif tersebut di balik sesuatu yang masih samar. Pendekatan selanjutnya yang penulis gunakan di bagian akhir penelitian adalah pendekatan interpretasi dalam memahami hadis daif yang berada dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, penulis akan menjabarkan alur logika dalam penelitian yang penulis lakukan dalam masing-masing bab. Pemaparan ini bertujuan menjadi koridor alur logika dalam pemaparan awal yang berisi dasar dan pengetahuan, pertengahan yang berisi pembahasan dan analisis, dan akhir yang berisi kesimpulan. Dengan adanya sistematika pembahasan, bertujuan juga untuk membuktikan bahwa tiap bab dalam skripsi ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta tujuan dan manfaatnya, tinjauan pustaka kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri. Bab ini menggambarkan secara umum latar belakang, persiapan, proses, arah, dan tujuan penelitian yang penulis lakukan.

Bab dua merupakan pengenalan dan pembahasan terkait kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*. Mulai pengarang, latar belakang penulisan, sistematika, dan metode penyusunan kitab, serta kuantitas dan kualitas hadis secara umum yang terdapat dalam kitab *Tanqīh al-Qaul*. Bab ini bertujuan

agar objek penelitian dapat dipilih bersifat komprehensif sebelum memunculkan hasil penelitian. Bab tiga merupakan pemahaman dasar terkait teori, sudut pandang, fakta yang ada, dan hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis memaparkan teori-teori tentang hadis daif, sudut pandang awal Syekh Nawawi *al-Bantani* dan beberapa ulama hadis lainnya. Bab ini menelaraskan pemahaman dan paradigma hadis daif yang penulis gunakan dalam penelitian ini, juga memaparkan paradigma Syekh Nawawi *al-Bantani* tentang hadis daif.

Bab keempat merupakan analisis dan pemaparan pengolahan data objek penelitian yakni hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul al-Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*. Dalam bab ini dipaparkan proses penelitian hadis daif dalam kitab *Tanqīh al-Qaul* terkait konstruksi dan eksistensinya secara sistematis sehingga dapat dipahami hubungan logis dalam penelitian yang penulis lakukan. Bab kelima merupakan penutup dari penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang penulis lakukan. Setelah ini terdapat saran yang penulis sampaikan untuk penelitian yang saling terkait untuk perkembangan penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, walaupun kitab *Tanqīh al-Qaul* bukan termasuk kitab *muṣṭalāh*, gagasannya mengenai hadis daif dapat ditemui di tengah-tengah proses penyarahan kitab *Lubāb al-Ḥadīṣ*. Tidak hanya hadis daif, beberapa istilah seperti hadis sahih, dan beberapa status hadis yang ditemui di tengah proses penyarahan, beliau mengemukakan istilahnya secara ringkas. Perhatian lebih terhadap hadis daif, beliau menekankan bahwa hadis daif yang termuat dalam syarahnya tersebut tidak bisa begitu saja dihiraukan. Gagasan Syekh Nawawi *al-Bantani* terkait pengamalan hadis daif sesuai dengan gagasan dan pendapat ulama yang membolehkannya dalam persoalan *faḍā'il al-a'māl*.

Kedua, dari 328 hadis yang termuat dalam syarah karya ulama asal Banten ini, terdapat 24 hadis sahih, 12 hadis hasan, dan 20 hadis daif yang diterangkan laungung kualitas hadisnya. Sedangkan 272 hadis lainnya tidak diterangkan mengenai kualitasnya, dan penelitian akan terfokus kepada 20 hadis daif tersebut. Dalam menampilkan sanad hadis, terdapat peringkasan dengan hanya menampilkan perawi pertama dan terakhir saja. Dalam menampilkan matan hadis, terkadang dalam bentuk satu matan lengkap, terkadang potongan lafaz hadis. Penilaian kualitas hadis yang ditampilkan juga terbagi menjadi dua secara garis besar, yakni nukilan dari para ulama hadis dan keterangan penilaian langsung oleh Syekh Nawawi *al-Bantani*.

Ketiga, eksistensi hadis daif yang terdapat dalam kitab *Tanqīh al-Qaul* memiliki hubungan dan interaksi dengan hadis pada matan yang disyarahi. Eksistensi hadis daif tersebut dapat berperan sebagai penjelas, penegas, atau penguat hadis yang disyarahi. Selain itu, terkadang juga hadis daif ditautkan sebagai keterangan redaksi hadis lain yang setema dengan hadis yang disyarahi, tidak hanya setema, terkadang hanya terdapat perbedaan pada sebagian lafaz-lafaz hadis sedangkan masih dalam satu periwayatan. Keterangan mengenai hadis daif yang dapat berdiri sendiri, merupakan eksistensi hadis daif yang memang tidak terletak dalam penyarahan hadis pada matan, atau juga hadis daif tersebut dalam proses penyarahan, namun tidak ada korelasi langsung dengan hadis matan yang disyarahinya. Sehingga apabila hadis tersebut dipisahkan, maka tidak akan mengubah pemahaman dan berkurangnya informasi yang ingin disampaikan dalam menyarahi hadis.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian sejauh ini, masih banyak ditemukan ruang-ruang yang tersedia untuk dibahas secara mendalam dan terfokus. Hal ini dibutuhkan, karena satu penelitian diharapkan dapat menjadi landasan ide adanya penelitian yang setema namun memiliki urgensi yang berbeda. Seperti yang penulis temukan masih dalam keabu-abuan yaitu dialog antara para ulama mengenai hukum berinteraksi dengan hadis daif. Secara umum memang sudah banyak yang memaparkan, namun untuk mengkaji ulang dan menelusuri pendapat-pendapat yang orisinil dan sesuai dengan konteksnya, inilah yang belum penulis dapati. Jangan sampai kita mengatasnamakan ulama dalam berpendapat

suatu konteks tertentu, padahal pendapat ulama tersebut belum tentu terkait konteks yang dimaksud. Harapan dari penelitian ini tak lain untuk menjadi salah satu bentuk validasi praktis dari teori-teori hadis daif yang sudah ada, khususnya yang sesuai dengan *jumhūr* ulama. Diharapkan juga dapat memperkaya keilmuan hadis dan berkontribusi secara praktis dengan fokus kajian studi kitab hadis dan studi pemikiran tokoh ulama hadis. Terakhir, selain untuk menghidupkan gagasan-gagasan ulama hadis yang berpengaruh seperti Syekh Nawawi *al-Bantani*, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi anteseden dalam memahami dan menerapkan hadis daif setelah memahami eksistensi hadis daif dengan alur logika yang dibangun dalam penelitian ini.

Sebagai manusia yang tak hentinya belajar, dan pasti menemui sebuah kesalahan, tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga terdapat dalam penelitian ini. Pasti terdapat kesalahan, baik disadari ataupun tidak. Setelah berusaha penuh dan bekerja keras, bukan berarti terlalu naif untuk mengakui kelamahan manusia itu sendiri, tapi ini tentang bagaimana manusia dapat belajar dari kesalahannya tersebut. Oleh karena itu, penulis menghaturkan beribu maaf apabila terjadi kesalahan. Dan sebagai manusia yang tak berhenti belajar, penulis membuka pintu sebesar-besarnya untuk masukan, kritik, dan saran dari pembaca skripsi ini, guna meluruskan yang salah, juga memajukan keilmuan terutama dalam bidang hadis. Apabila terdapat hal yang benar dalam penelitian ini, demikian itu semua kehendak dan berasal dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah, Kirin. "Hadith-hadith Daif dan Palsu dalam Nasa'ih al-'Ibad oleh Nawawi Banten: Pengaruhnya terhadap Masyarakat Islam di Sumatera." Disertasi, University of Malaya, 2016. <http://studentsrepo.um.edu.my/6765/>.
- Al-Bagdadi, Ahmad bin 'Ali bin Sabit al-Khatib. *Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*. Hyderabad, India, 1357. <http://www.alukah.net/library/0/138483/-كتاب-الكفاية-في-علم-الرواية>.
- Al-Bani, Muhammad Nasiruddin. *Tamam al-Minnah fi al-Ta'liq 'ala Fiqh al-Sunnah*. Dar al-Rayah li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1408. <https://waqfeya.net/book.php?bid=99>.
- Burhanuddin, Mamat S., Muh Syamsuddin, dan Saifuddin Zuhri Qudsy. "Kajian Kontemporer Terhadap Karya Nawawi Al-Bantani." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (27 Januari 2020): 83–102. <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.2061>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 10 ed. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Ad-Dimasyqi, Ibnu Nashirudin. *Mutiara Ilmu Atsar (Kitab Klasifikasi Hadis) Permata Salaf yang Terpendam (833 H/1429 M)*. Diterjemahkan oleh Faisal Saleh dan Khorul Amru Harahap. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008.
- Al-Hindi, Muhammad 'Abdul Hayy. *Al-Ajwibah al-Fadilah li al-As'ilah al-'Asyrah al-kamilah*. 5 ed. Aleppo: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyyah, 2007.
- Iqbal, Asep Muhamad. *Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten*. Jakarta: TERAJU, 2004.
- Al-'Iraqi, 'Abd al-Rahim bin al-Husain. *Syarh Alfiyah al-'Iraqi*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, t.t.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. 4 ed. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- 'Itr, Nuruddin. *'Ulumul Hadis*. Diterjemahkan oleh Mujiyo. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- . *'Ulumul Hadis*. Diterjemahkan oleh Mujiyo. 5 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi bin Umar. *Tanqih al-Qaul al-Hasis fi Syarh Lubab al-Hadis li al-Imam al-Suyuti*. 3 ed. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2018.
- Kirin, Arwansyah, Siti Marpuah, dan Muhammad Masruri. “Hadis Da’if Dan Mawdu’ Dalam Kitab Nasa’ih al-‘Ibad Oleh Nawawi Banten: Analisa Terhadap Konten Hadis.” *Hudan Linnaas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (9 Maret 2021): 1–19. <https://doi.org/10.28944/hudan>.
- Mahdy, Fakhri Tajuddin. “Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw. (Telaah Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis Fi Syarh Lubab al-Hadis Karya Imam Nawawi al-Bantani).” Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2326/>.
- Mahsun. “Hakikat Fada’il al-A’mal Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani Dalam Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis Fi Syarkhi Lubab al-Hadis.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21951/>.
- Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Al-Masyat, Hasan Muhammad. *Al-Taqrirat al-Sunniyyah Syarh al-Manzumah al-Baiquniyyah fi Musalah al-Hadis*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1986.
- Munawar, Said Agil Husin al-. “Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadis dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan).” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2017): 27–49. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i2.15194>.
- Muslih, Moch. “Nilai-Nilai Keshohihan Hadis Dalam Kitab Tanqih al-Qawl Karya Shaikh Nawawi al-Bantani.” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2015. <http://digilib.uinsby.ac.id/45089/>.
- Al-Nawawi, Muhyiddin bin Syarf. *Al-Majmu’ Syarh al-Muhazzab*. Dar al-Fikr, t.t.
- . *Al-Taqrif wa al-Taisir li Ma’rifat Sunan al-Basyir al-Nazir*. 1 ed. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1985.
- Nuhdi, Asep. “Takhrij Hadist Kitab Tanqih al-Qaul al-Hatsits: Sebuah Kajian Analisis Sanad dalam Bab Fadilah Nikah.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/16789>.

- Pangestu, Perdana Putra. "The Relationship of Hadith Style to the Social Society of the Nusantara: A Study on Qami' Al-Tughyan by Nawawi al-Bantani." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 23, no. 1 (24 Juni 2021): 60–78. <https://doi.org/10.21580/ihya.23.1.7369>.
- Ash-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Diterjemahkan oleh Tim Pustaka Firdaus. 10 ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2017.
- Suryadi, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. 1 ed. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer (Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis)*. 1 ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, ed. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Suwarjin. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2 (30 Desember 2017). <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.717>.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. 2 ed. Riyadh: Maktabah al-Kausar, 1415.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1431.
- . *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*. 3 ed. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1996.
- Yusram, Muhammad. "Hukum Meriwayatkan Dan Mengamalkan Hadis Daif Untuk Fadhail Al-A'mal." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 3, no. 1 (22 Desember 2017): 1–11. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v3i1.17>.
- Zein, M. Ma'shum. *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits dan Musthalah Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2014.